

## **Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SMP Harapan Mekar**

**Nobri Ardani<sup>1</sup>, Uli Makmun Hasibuan<sup>2</sup>, Liza Handrian<sup>3</sup>, Danuwardi Saifullah Rambe<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: [nobriardani802@gmail.com](mailto:nobriardani802@gmail.com)<sup>1</sup>, [ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id](mailto:ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[lizahandrian687@gmail.com](mailto:lizahandrian687@gmail.com)<sup>3</sup>, [danurambe6@gmail.com](mailto:danurambe6@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan seberapa efektif layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan disiplin siswa mengenai kebersihan lingkungan di SMP Harapan Mekar. Dasar dari penelitian ini adalah adanya masalah rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, layanan bimbingan klasikal diterapkan sebagai cara edukasi dan penanaman nilai kedisiplinan. Temuan dari observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan ruang kelas, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan bersama. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal terbukti berperan penting dalam membentuk sikap disiplin siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Disiplin Siswa, Kebersihan Lingkungan

### **Abstract**

*This study aims to explain the effectiveness of classroom guidance services in improving student discipline regarding environmental cleanliness at Harapan Mekar Junior High School. The research was based on students' low awareness of maintaining cleanliness at school. Using a qualitative descriptive approach, classroom guidance services were implemented as a means of educating and instilling disciplinary values. Observations indicate that students are beginning to show changes in their behavior, such as disposing of trash properly, maintaining classroom cleanliness, and actively participating in group cleaning activities. Therefore, classroom guidance services have proven to play a significant role in shaping students' disciplinary attitudes toward school cleanliness.*

*Keywords: Classroom Guidance, Student Discipline, Environmental Cleanliness*

### **Pendahuluan**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, termasuk dalam menumbuhkan etika menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan di area sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab para siswa, tetapi juga merupakan kewajiban para guru serta semua yang berada di sekolah. Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang lingkungan sekitarnya belum terawat. Penyebab utama kurang terawatnya lingkungan sekolah adalah minimnya kesadaran untuk menjaga kebersihan di area sekolah. Di dalam lingkungan sekolah, guru adalah sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena setiap tindakan yang dilakukan guru dapat menjadi contoh bagi siswa. Oleh sebab itu, guru perlu mengajak dan menunjukkan perilaku yang baik, seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Dengan cara ini, siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh guru mereka.

Kebersihan lingkungan merupakan bagian integral dari upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menegaskan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan (Pasal 67). Selain itu, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah secara eksplisit melarang masyarakat membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan (Pasal 29 Ayat 1), yang menjadi landasan hukum penting dalam menegakkan kebersihan lingkungan, termasuk di lingkungan sekolah.

Peduli lingkungan adalah suatu keadaan dan tindakan untuk menghindari kerusakan pada alam di sekitar serta berusaha untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Ketidakpedulian terhadap lingkungan dapat menyebabkan masalah serius bagi keberlangsungan area hijau yang biasanya digunakan untuk tempat tinggal, sehingga meningkatkan risiko banjir akibat kurangnya penyerapan air saat hujan turun. Ketidakpedulian ini tercermin dari banyaknya area hijau seperti kebun, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, kantor, tempat usaha, fasilitas rekreasi, dan lain-lain. Salah satu langkah untuk mengatasi masalah lingkungan ini adalah dengan membentuk karakter yang dimulai sejak usia dini. Proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan yang berorientasi pada lingkungan. Dengan adanya pendidikan yang menekankan pada kepedulian lingkungan, diharapkan siswa dapat menyadari pentingnya perhatian terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.

Di era modern ini, tantangan terhadap kebersihan lingkungan semakin meningkat, terutama di lingkungan sekolah. Banyak sekolah, termasuk SMP Harapan Mekar, menghadapi masalah terkait sampah, polusi, dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan. Ketidakpedulian terhadap kebersihan dapat berdampak negatif pada kesehatan siswa dan menciptakan atmosfer yang tidak kondusif untuk belajar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program yang tidak hanya menekankan kebersihan tetapi juga meningkatkan kesadaran hidup sehat di kalangan siswa. Program Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Kesadaran Hidup Sehat di SMP Harapan Mekar dirancang untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui keterlibatan aktif siswa, guru, dan orang tua (Telaumbanua, 2022).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen selama pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di kelas. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Harapan Mekar yang menunjukkan ketidakdisiplinan dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Layanan bimbingan klasikal diadakan dalam beberapa sesi dengan materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan, efek dari lingkungan yang kotor, serta peran siswa sebagai agen perubahan di sekolah. Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan mengamati perubahan sikap dan kebiasaan siswa setelah mengikuti bimbingan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah**

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah suatu upaya sadar yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan, untuk menciptakan, merawat, dan mempertahankan lingkungan sekolah agar tetap bersih, sehat, dan nyaman. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas, menjaga kebersihan toilet, merawat taman, serta tidak merusak fasilitas sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang harus ditanamkan sejak dini agar terbentuk budaya hidup sehat yang berkelanjutan. Lingkungan yang bersih dapat mencegah

penyebaran penyakit, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung kesehatan fisik dan mental masyarakat. Selain itu, KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020) menekankan bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari pelestarian lingkungan hidup yang harus dimulai dari kebiasaan-kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebaiknya tidak dilakukan hanya sebagai rutinitas formal atau tanggung jawab petugas kebersihan semata, melainkan harus menjadi bagian dari proses pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, khususnya siswa. Dalam pandangan Sukardi, pendekatan partisipatif berarti menjadikan siswa bukan hanya sebagai objek penerima peraturan atau instruksi kebersihan, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kebersihan sekolah (Sukardi 2020).

Kebersihan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Hal ini terjadi karena manusia senantiasa berinteraksi langsung dengan lingkungan untuk melakukan berbagai aktivitas. Ketika lingkungan bersih dan terpelihara, kita akan merasa lebih nyaman dalam menjalani aktivitas harian. Demikian juga, dengan menjaga kebersihan di sekolah, baik siswa maupun guru akan merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, menjaga kebersihan sangatlah penting, karena tidak hanya berpengaruh pada manusia, tetapi juga berdampak pada lingkungan serta makhluk hidup lainnya. Merawat kebersihan berarti menciptakan kondisi yang sehat di lingkungan kita sehingga terhindar dari penyakit dan tidak mudah terserang penyakit (Chan et al. , 2019).

Dalam lingkungan sekolah, menjaga kebersihan memiliki makna yang lebih luas karena berkaitan dengan pembentukan budaya sekolah yang sehat dan menyenangkan. Sekolah bukan hanya tempat belajar secara akademik, tetapi juga menjadi tempat siswa belajar nilai-nilai kehidupan, termasuk bagaimana memperlakukan lingkungan dengan baik. Lingkungan sekolah yang bersih dapat membantu siswa belajar lebih fokus, merasa nyaman, dan terhindar dari risiko penyakit. Selain itu, lingkungan yang bersih juga dapat menjadi contoh langsung bagi siswa untuk menerapkan kebersihan di rumah dan di lingkungan sosial mereka.

Kebersihan lingkungan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga mendukung produktivitas dan kualitas hidup individu (Aditia, 2020). Dalam konteks pendidikan, sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran yang harus memberikan lingkungan yang sehat dan mendukung bagi siswa. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan sejak dini (Hidayati, 2021).

## 2. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Lingkungan

Kedisiplinan di kalangan siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun dan mempertahankan suasana sekolah yang bersih, teratur, dan nyaman. Kedisiplinan bisa dipahami sebagai kepatuhan dan konsistensi dalam mengikuti aturan dan tanggung jawab yang ada, baik di bidang akademik maupun non-akademik, termasuk juga dalam menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan. Siswa yang disiplin umumnya memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya menjaga kebersihan di area sekolah, seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, melaksanakan tugas piket dengan rapi, dan tidak merusak sarana serta prasarana sekolah. Sikap ini secara langsung berpengaruh pada terciptanya lingkungan belajar yang sehat, jauh dari kotoran dan sampah, serta suasana yang menyenangkan bagi seluruh anggota sekolah.

Menurut Wibowo (2022), kedisiplinan merupakan bentuk kesadaran dan kemauan individu untuk menaati peraturan dan norma yang telah ditetapkan, baik dengan maupun tanpa pengawasan. Dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa menjadi landasan penting dalam membentuk iklim sekolah yang tertib, bersih, dan kondusif untuk belajar. Wibowo menekankan bahwa siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungannya, tidak hanya dalam hal belajar, tetapi juga dalam menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan fisik sekolah. Misalnya, siswa yang disiplin akan:

- a) Membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, tanpa harus diperintah oleh guru atau staf sekolah.

- b) Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar, baik melalui piket kelas maupun atas inisiatif pribadi.
- c) Tidak merusak fasilitas sekolah, seperti meja, kursi, toilet, dan taman, karena mereka memiliki kesadaran untuk memelihara fasilitas yang digunakan bersama.
- d) Datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal, yang mencerminkan keteraturan dan menghargai aturan.

Kedisiplinan siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan dan memelihara suasana sekolah yang bersih, teratur, dan nyaman. Kedisiplinan dapat dipahami sebagai kepatuhan dan konsistensi dalam melaksanakan peraturan serta tanggung jawab yang ada, baik yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar maupun hal-hal di luar itu, termasuk upaya menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan. Siswa yang memiliki kedisiplinan biasanya menunjukkan tingkat kesadaran diri yang tinggi dalam merawat kebersihan area sekolah, misalnya dengan membuang sampah pada tempat yang disediakan, melaksanakan tugas piket dengan baik, serta tidak merusak sarana dan prasarana sekolah. Sikap ini berkontribusi langsung kepada terciptanya suasana belajar yang sehat, bersih dari sampah dan kotoran, serta atmosfer yang menyenangkan bagi semua anggota sekolah.

Lingkungan sekolah yang bersih dan tertib tidak terlepas dari peran serta siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi. Siswa yang disiplin cenderung memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket sesuai jadwal, menjaga fasilitas umum, serta tidak melakukan tindakan yang dapat merusak atau mengotori lingkungan. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin sering kali menunjukkan perilaku abai terhadap tanggung jawab lingkungan, seperti meninggalkan sampah sembarangan, merusak properti sekolah, atau menghindari tugas kebersihan.

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan mendukung proses pembelajaran. Menurut beberapa pakar dalam lima tahun terakhir, kedisiplinan tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga secara langsung membentuk budaya sekolah yang positif, termasuk dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan fisik sekolah. Mereka lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan ikut serta dalam kegiatan kebersihan seperti piket kelas dan kerja bakti. Penelitian mereka menyatakan bahwa ada hubungan erat antara pembiasaan perilaku disiplin dengan meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan (Handayani dan Rahmawati 2020).

### **3. Upaya yang Dilakukan untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan**

Upaya menjaga kebersihan lingkungan adalah segala bentuk tindakan, usaha, atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk menciptakan, memelihara, dan mempertahankan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, bebas dari sampah, polusi, serta sumber penyakit. Upaya ini tidak hanya mencakup aspek fisik seperti membuang sampah pada tempatnya atau membersihkan saluran air, tetapi juga aspek sosial dan edukatif seperti meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan lingkungan.

Menurut Rahmawati & Putra (2021), upaya menjaga kebersihan lingkungan tidak dapat dilakukan secara instan atau sepihak, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan melalui edukasi sejak dini dan kolaborasi aktif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, penanaman nilai-nilai kebersihan harus menjadi bagian dari pendidikan karakter yang dimulai dari usia anak-anak.

Dalam bidang pendidikan, upaya untuk menjaga kebersihan area sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan seperti ronda kelas, gotong royong secara teratur, penyuluhan mengenai kebersihan, serta penerapan peraturan yang berkaitan dengan kebersihan. Tujuan dari aktivitas ini tidak hanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter siswa agar memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

#### 4. Membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Salah satu langkah penting dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri serta tempat tinggal. Menurut Kementerian Kesehatan (2020), PHBS adalah salah satu indikator utama dalam mewujudkan lingkungan sehat dan mencegah berbagai penyakit.

Membiasakan PHBS berarti menjadikan kebiasaan hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam konteks lingkungan sekolah, PHBS mencakup kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas, menggunakan toilet dengan benar, serta menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar. Kebiasaan-kebiasaan ini apabila ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungannya.

Proses pembiasaan PHBS di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:

- a) Pembiasaan rutin seperti jadwal piket kelas, cuci tangan sebelum makan, atau pengecekan kebersihan pribadi.
- b) Penyuluhan dan edukasi melalui bimbingan klasikal, poster edukatif, lomba kebersihan, atau program UKS.
- c) Keteladanan dari guru dan tenaga pendidik dalam menjaga kebersihan dan menerapkan perilaku sehat.
- d) Pemberian penghargaan kepada kelas atau siswa yang konsisten menerapkan PHBS.

Program PHBS yang diterapkan secara konsisten dapat menurunkan tingkat ketidakhadiran siswa akibat penyakit, meningkatkan semangat belajar, dan menciptakan suasana sekolah yang nyaman. Hal ini membuktikan bahwa PHBS tidak hanya bermanfaat secara fisik, tetapi juga mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang sehat jasmani dan rohani, serta mampu menciptakan lingkungan yang bersih, teratur, dan layak huni. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bersinergi dalam menanamkan kebiasaan ini agar PHBS tidak sekadar menjadi program, tetapi menjadi bagian dari gaya hidup yang melekat dalam diri setiap individu.

#### 5. Menyediakan dan Menggunakan Fasilitas Kebersihan

Fasilitas kebersihan merupakan sarana pendukung utama dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Ketersediaan fasilitas yang memadai, ditambah dengan penggunaan yang tepat oleh seluruh warga sekolah atau masyarakat, sangat menentukan keberhasilan program kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, menyediakan serta menggunakan fasilitas kebersihan secara optimal menjadi bagian dari strategi penting dalam mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat. Ketersediaan tempat sampah yang cukup dan mudah dijangkau menjadi faktor penting. Selain itu, adanya fasilitas seperti tempat cuci tangan, alat kebersihan, dan papan informasi tentang kebersihan juga mendukung terciptanya lingkungan yang bersih. Namun, fasilitas saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan kesadaran untuk menggunakannya secara benar.

- a) Pentingnya Ketersediaan Fasilitas Kebersihan

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), fasilitas kebersihan adalah infrastruktur dasar yang harus tersedia di lingkungan sekolah maupun tempat umum untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Fasilitas ini meliputi tempat sampah yang cukup jumlahnya dan tersebar di titik strategis, toilet yang bersih dan layak, tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, saluran pembuangan air yang baik, serta alat-alat kebersihan seperti sapu, pel, dan alat pengangkut sampah. Ketersediaan fasilitas kebersihan yang memadai menunjukkan keseriusan institusi atau lembaga dalam menjaga lingkungan. Di sekolah, misalnya, keberadaan tempat sampah organik dan anorganik mengajarkan siswa untuk memilah sampah sejak dini. Begitu pula dengan penyediaan tempat cuci tangan, yang sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit, khususnya di masa pasca-pandemi.

- b) Pentingnya Penggunaan Fasilitas Secara Benar

Fasilitas yang tersedia tidak akan memberikan manfaat maksimal apabila tidak digunakan dengan baik oleh penggunanya. Oleh karena itu, pendidikan mengenai cara menggunakan

fasilitas kebersihan harus dilakukan secara terus-menerus. Guru, staf, dan orang dewasa lainnya di lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam memberi contoh penggunaan fasilitas secara tepat, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menyumbat toilet, dan menjaga kebersihan tempat cuci tangan. Keberadaan fasilitas kebersihan yang baik harus dibarengi dengan pembiasaan, pengawasan, dan pendidikan karakter agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketika siswa terbiasa menggunakan fasilitas secara benar, maka secara tidak langsung mereka telah belajar tentang tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan hidup tertib.

c) Peran Sekolah dan Masyarakat

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan siswa menggunakan fasilitas kebersihan secara tepat. Upaya ini dapat dilakukan melalui integrasi dalam program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), pelajaran pendidikan lingkungan hidup, bimbingan konseling, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, masyarakat juga dapat berperan melalui kegiatan gotong royong, pengadaan fasilitas umum, serta sosialisasi dan pembinaan rutin mengenai kebersihan lingkungan.

Selain itu, penerapan sistem reward and punishment (penghargaan dan sanksi) juga dapat digunakan untuk mendorong siswa agar menggunakan fasilitas kebersihan dengan baik. Misalnya, kelas yang menjaga kebersihan dan kerapian toilet bisa mendapatkan penghargaan sebagai “Kelas Terbersih”, sementara pelanggaran terhadap fasilitas dapat dikenai konsekuensi yang bersifat mendidik.

d) Keberlanjutan dan Perawatan Fasilitas

Penyediaan fasilitas kebersihan harus dibarengi dengan perawatan rutin agar tetap berfungsi dengan baik. Toilet yang rusak, tempat sampah yang penuh, atau tempat cuci tangan yang bocor dapat menurunkan minat dan kesadaran warga sekolah untuk menjaga kebersihan. Oleh karena itu, perlu ada tim khusus atau petugas yang bertanggung jawab dalam pengecekan dan pemeliharaan fasilitas secara berkala.

## 6. Melaksanakan Jadwal Piket dan Kerja Bakti

Pelaksanaan jadwal piket dan kegiatan kerja bakti merupakan salah satu bentuk konkret dari pembiasaan hidup bersih dan upaya penanaman nilai tanggung jawab kolektif di lingkungan sekolah. Kedua kegiatan ini bukan hanya sekadar rutinitas fisik untuk membersihkan ruangan atau halaman sekolah, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membangun kedisiplinan, kepedulian, serta kebersamaan antar siswa. Di lingkungan sekolah, salah satu upaya efektif menjaga kebersihan adalah melalui pelaksanaan jadwal piket secara rutin. Siswa diberi tanggung jawab untuk membersihkan ruang kelas dan area sekitar secara bergiliran. Selain itu, kerja bakti rutin, baik mingguan maupun bulanan, dapat meningkatkan kebersamaan dan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan.

a) Jadwal Piket sebagai Pembelajaran Tanggung Jawab

Piket kelas merupakan kegiatan rutin yang dijadwalkan setiap hari untuk membersihkan dan merapikan ruang kelas sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh sekelompok siswa yang dibagi sesuai kelompok atau rotasi harian. Tujuannya adalah agar setiap siswa merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan belajar mereka sendiri.

b) Kerja Bakti sebagai Wujud Kepedulian dan Kebersamaan

Kerja bakti merupakan kegiatan kebersamaan dalam membersihkan lingkungan sekolah secara menyeluruh, yang biasanya dilaksanakan secara berkala, seperti setiap akhir pekan, sebelum kegiatan besar sekolah, atau saat peringatan hari lingkungan hidup. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan, sehingga menciptakan iklim kolaboratif dan kekeluargaan.

c) Dampak Positif terhadap Lingkungan Sekolah

Dengan pelaksanaan piket dan kerja bakti yang rutin, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Lebih dari itu, terbentuk pula

budaya sekolah yang positif di mana setiap warga sekolah merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, bukan hanya karena peraturan, tetapi karena kesadaran pribadi.

## 7. Penerapan Aturan dan Sanksi

Aturan berfungsi sebagai pedoman perilaku yang harus dipatuhi oleh seluruh warga lingkungan, sedangkan sanksi berfungsi sebagai bentuk penguatan hukum sosial terhadap pelanggaran yang dilakukan. Dalam konteks sekolah, penerapan aturan dan sanksi yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan sekolah. Peningkatan kesadaran dapat dilakukan melalui kegiatan edukatif seperti seminar, penyuluhan, poster, atau layanan bimbingan klasikal. Tujuannya adalah agar setiap individu memahami dampak positif dari menjaga kebersihan dan dampak negatif dari lingkungan yang kotor.

### a) Pentingnya Aturan dalam Pembentukan Kebiasaan

Aturan adalah serangkaian ketentuan tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan sebagai acuan dalam bertindak dan berperilaku. Dalam menjaga kebersihan lingkungan, aturan dapat berupa larangan membuang sampah sembarangan, kewajiban mengikuti piket kelas, keharusan memilah sampah, serta penggunaan fasilitas kebersihan dengan benar.

### b) Fungsi Sanksi sebagai Alat Penguatan

Sanksi adalah konsekuensi yang diberikan kepada individu atau kelompok yang melanggar aturan. Dalam konteks pendidikan, sanksi bukanlah hukuman yang bersifat menghukum secara keras, melainkan bentuk penguatan untuk menanamkan efek jera dan mendidik siswa agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Sanksi yang diberikan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan bisa bersifat ringan, sedang, hingga berat, tergantung tingkat pelanggarannya. Contohnya: memperingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan, meminta siswa membersihkan area yang dikotori, atau mengurangi nilai kedisiplinan kelas jika aturan kebersihan sering dilanggar.

### c) Keseimbangan antara Aturan dan Pendekatan Persuasif

Meski aturan dan sanksi penting, pendekatan persuasif dan humanis juga perlu diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru dan tenaga pendidik dapat mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai pentingnya kebersihan, melibatkan mereka dalam pembuatan aturan kelas, dan memberikan penghargaan kepada kelas yang tertib dan bersih. Pendekatan ini akan menumbuhkan kesadaran intrinsik dalam diri siswa, sehingga mereka menjaga kebersihan bukan karena takut dihukum, tetapi karena kesadaran dan rasa memiliki.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap kebersihan lingkungan di SMP Harapan Mekar. Melalui kegiatan layanan klasikal yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan ruang kelas, serta ikut serta dalam kegiatan piket dan kerja bakti. Kegiatan bimbingan yang disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan refleksi bersama terbukti mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam diri siswa. Selain itu, layanan ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya tugas petugas kebersihan, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Kesadaran ini muncul seiring meningkatnya rasa kepemilikan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal terbukti efektif sebagai salah satu strategi dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, program ini disarankan untuk terus dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari kegiatan pembinaan karakter di sekolah, agar budaya hidup bersih dan disiplin dapat tertanam secara kuat dalam diri peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Gaurifa, M. (2023). Program Kebersihan Lingkungan Sekolah Dan Kesadaran Hidup Sehat Di Sd Swasta Pkmi Telukdalam. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 36-46.
- Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2022). Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 75-83.
- Handayani, R., & Rahmawati, E. (2020). Peran kedisiplinan siswa dalam membentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 112–120.
- Karnawan, W., Priadi, R., & Kuswarini, P. (2020). Hubungan Motivasi Memelihara Kebersihan Dan Sikap Kebersihan Lingkungan Dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Kebersihan Lingkungan Di Sekolah. *Journal of Geography Education*, 1(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan sekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manurung, E. M., & Djelantik, S. (2023). Meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan melalui sosialisasi Film Citarum. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1570-1581.
- Sahputri, J., Mellaratna, W. P., Rizka, A., Akbar, M. K., Topik, M. M., Surayya, R., & Herlina, N. (2023). Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Sekolah SD Negeri 3 Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Auxilium: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 11-16.
- Sari, D. P., Arisanty, D., & Putro, H. P. N. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di SMP IT Assalam. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2).